

**JURNAL**

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA  
PENCAK SILAT PENGPROV IPSI SULAWESI SELATAN**

*MANAGEMENT ANALYSYS OF COACHING IN THE SPORT OF  
PENCAK SILAT PENGPROV IPSI SOUTH SULAWESI*



**ANDI ITA MASYITAH NASYIR**

**PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**

# **ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT PENGPROV IPSI SULAWESI SELATAN**

## ***MANAGEMENT ANALYSYS OF COACHING IN THE SPORT OF PENCAK SILAT PENGPROV IPSI SOUTH SULAWESI***

Oleh:

Andi Ita Masyitah Nasyir

### **ABSTRAK**

**Andi Ita Masyitah Nasyir.** 2019. *Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pengprov IPSI Sulawesi Selatan.* (Dibimbing oleh Imam Suyudi dan Fahrizal).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pengprov IPSI Sulawesi Selatan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian metode deskriptif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* non random, dimana peneliti menentukan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai tujuan peneliti. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pelatih, wasit dan atlet pengprov IPSI Sulawesi Selatan., dengan jumlah sampel 25 orang.

Berdasarkan dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa atlet yang masuk dalam kategori baik sekali sebanyak 2 orang atau setara dengan 8,33%, atlet yang masuk dalam kategori baik sebanyak 4 orang (16,67%), atlet yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 4 orang (16,67%), atlet yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 13 orang (54,16%), dan atlet yang masuk kategori kurang sekali sebanyak 1 orang (4,16%).

## ABSTRACT

**Andi Ita Masyitah Naszir.** 2019. Management Analysis Of Coaching In The Sport Of Pencak Silat Pengprov Ipsi South Sulawesi. (Guided by Imam Suyudi and Fahrizal).

This study aims to determine the results of the Management Analysis of Pencak Silat Pengprov IPSI South Sulawesi Sport Branch Development.

This research is a type of descriptive method research with a non-random purposive sampling technique, in which the researcher determines the sample by specifying specific characteristics that fit the researcher's goals. The samples in this study were trainers, referees and IPSI pengprov athletes in South Sulawesi, with a total sample of 25 people.

Based on the results of data analysis, it can be concluded that the athletes who are in the excellent category are 2 people or equal to 8.33%, athletes who are in the good category are 4 people (16.67%), athletes who are in the moderate category are 4 people (16.67%), athletes who fall into the category of less as many as 13 people (54.16%), and athletes who enter the category of very less as many as 1 person (4.16%).

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Olahraga adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan olahraga merupakan unsur penting dalam pemeliharaan kesehatan manusia. Kesehatan sendiri merupakan kebutuhan pokok yang mutlak diperlukan oleh manusia (Tamsir Rijadi, 1985: 3). Pada perkembangan selanjutnya, olahraga tidak hanya sebagai sarana untuk menjaga kesehatan saja, melainkan juga sebagai salah satu ajang kompetisi yang mampu membawa nama baik kelompok atau negara. Oleh karena itu, pembinaan prestasi olahraga mendapat perhatian yang besar dari berbagai kalangan

Upaya peningkatan pembinaan olahraga, yang terpayungi dengan dibentuknya kementerian Pemuda

dan Olahraga (Menpora) dan lahirnya Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No 03 Tahun 2005, berlangsung dalam sebuah bentangan pergulatan antara dorongan untuk berubah dalam kesinambungan di satu pihak dan tahanan untuk pelestarian di pihak lainnya. Kebijakan publik dalam pembinaan olahraga, yang tercermin dalam kepentingan nasional, berupa prestasi dan kebanggaan nasional untuk membangun percaya diri (*Self Esteem*) bangsa. Hal ini dapat dilihat selama era pemerintahan Bung Karno dalam kerangka *nation building*, atau selama era *state building*, dalam pemerintahan Soeharto, selama 32 tahun terakhir, sedemikian kuat mempengaruhi arah isi dan bahkan pengelolaan olahraga dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan disisi yang lain.

Pembinaan prestasi, dibutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sumber daya manusia profesional yang berkualitas, disamping biaya yang tinggi. Menghadapi tantangan yang tidak ringan, untuk menata internal kelembagaan, juga dihadapkan dengan upaya mengemban misi yang dibebankan, yang intinya menata ulang sistem olahraga nasional. Maka optimalisasi dampak pembinaan olahraga dapat dicapai yaitu, pertama fungsi sosial olahraga, terutama fungsi integrasi dan fungsi politik olahraga, kedua, fungsi sosialisasi olahraga dalam pengertian olahraga dapat dimanfaatkan untuk mengalihkan nilai-nilai inti dari generasi tua kegenerasi muda, ketiga, fungsi kesehatan dalam arti luas. Suatu yang tidak hanya berkaitan dengan aspek fisikbiologis, tetapi juga

aspek psikologis, keempat, fungsi ekonomi (Muthohir, 2001). Untuk mencapai terwujudnya kedua fungsi tersebut tidak akan terlepas dari pengaturan atau fungsi-fungsi manajemen.

Membina seorang atlet tidak bisa dilakukan dengan cara instan, perlu diketahui penampilan (*performance*) atlet dalam meraih prestasi bukan hanya unsur fisik yang memegang peranan sangat penting agar pencapaian prestasi sesuai seperti yang direncanakan khususnya untuk menunjang prestasi. Setidaknya terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, empat faktor dasar yang diyakini mempengaruhi penampilan Atlet, yaitu: faktor fisiologis, Antropometri, Psikologis dan eksternal. Faktor fisiologis terkait dengan kemampuan biomotorik yang meliputi: daya

tahan, kekuatan, kecepatan dan kelincahan yang sangat dipengaruhi kondisi fisiologi seseorang. Faktor antropometri adalah ukuran-ukuran bagian tubuh seperti tinggi badan, lingkaran badan, berat badan, panjang tungkai dan sebagainya. yang tingkat kebutuhan komposisinya berbeda-beda dari tiap cabang olahraga. Sementara faktor psikologis berhubungan dengan kesiapan dan kesanggupan mental Atlet untuk berlatih dan bertanding dalam meraih prestasi. sedangkan faktor eksternal adalah faktor manajemen dalam lembaga yang mempengaruhi prestasi olahraga.

Peneliti tidak membahas penampilan Atlet dari keseluruhan faktor, namun lebih fokus pada faktor eksternalnya, yaitu manajemen pembinaan cabang olahraga Pencak Silat . Dipilihnya

faktor eksternal mengenai manajemen sebagai penelitian ini bukan berarti tanpa alasan, karena faktor manajemen memegang peranan yang penting pula dalam menentukan prestasi atlet. Agar prestasi para atlet tetap konsisten pada persaingan tingkat nasional maupun *level* internasional, maka harus disiapkan upaya selalu mengevaluasi dan mengidentifikasi hasil setiap penampilan saat latihan maupun kompetisi, serta kemampuan optimal setiap individu. Salah satu langkah yang dapat dilakukan saat ini adalah menganalisa manajemennya sebagai bahan untuk koreksi dan penyusunan program kedepan yang tepat.karena persoalan prestasi Atlet hanya dapat dijawab dengan memperhatikan kondisi-kondisi yang mendukung Atlet terutama dari lingkungan, misalnya pelatih,

manajer, dan pengurus provinsi IPSI. Peneliti ingin mengungkapkan faktor-faktor apa saja yang dilaksanakan dalam manajemen pembinaan cabang olahraga Pencak Silat.

Secara etimologi istilah silat dikenal secara luas di Asia Tenggara, dan istilah ini di Indonesia yang digunakan adalah pencak silat serta digunakan sejak tahun 1948 untuk mempersatukan berbagai aliran seni bela diri tradisional yang berkembang di Indonesia. Nama “pencak” digunakan di Jawa, sedangkan “silat” digunakan di Sumatera, Semenanjung Malaya dan Kalimantan. Dalam perkembangannya kini istilah “pencak” lebih mengedepankan unsur seni dan penampilan keindahan gerakan, sedangkan

“silat” adalah inti ajaran bela diri dalam pertarungan.

Suatu kebanggaan bahwa pencak silat berasal dari negara Indonesia. Pencak Silat merupakan ilmu beladiri yang diwariskan oleh leluhur atau nenek moyang kita. Pencak Silat sebagai suatu budaya Indonesia jelas harus dilestarikan, dibina, dan dikembangkan seperti halnya olahraga beladiri yang lain. Namun sampai saat ini meskipun Pencak Silat sebagai olahraga beladiri yang sudah cukup tua dan merupakan suatu budaya negara Indonesia sendiri tetapi tidak ada yang mengetahui dan tidak pernah ditemukan siapa yang mendirikan dan kapan diciptakan berdirinya Pencak Silat.

Perkembangan Pencak Silat selalu dihubungkan dengan perkembangan sejarah manusia. Secara kodrat alamiah telah

menunjukkan bahwa manusia hidup di dunia pada prinsipnya berusaha mempertahankan hidupnya agar dapat makan, serta dapat hidup aman tentram, terlepas dari rasa takut terhadap gangguan-gangguan musuh, binatang buas dan sebagainya. Pada zaman dahulu rintangan hidup begitu berat. Untuk bertahan hidup, terkadang manusia harus melawan binatang buas dan sebagainya

Saat ini, Pencak Silat berkembang hingga ke berbagai belahan dunia dan menjadi salah satu ajang olahraga yang dipertandingkan seperti Kejuaraan Dunia, Sea Games, POM ASEAN, dan pada ASIAN GAMES Indonesia untuk pertama kalinya pada tahun 2018 Pencak Silat telah dipertandingkan.

Demikian pula halnya, Pencak Silat sebagai salah satu

cabang olahraga unggulan di Sulawesi Selatan. Di Kota Makassar, banyak aliran perguruan silat dan masing-masing memiliki tempat latihan. Antara lain Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci, Perguruan Merpati Putih, Perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate, Perguruan Seni Bela Diri Nusantara, Perguruan Persinas Asad, Perguruan Perisai Diri, Perguruan Pencak Silat Satria Muda Indonesia, Dan Perguruan Pagar Nusa. Dari pembinaan yang telah dilakukan selama ini, ternyata telah mampu melahirkan banyak *pesilat-pesilat* yang mampu bersaing ditingkat Nasional.

Dalam rangka menumbuhkan budaya olahraga dan meningkatkan prestasi untuk kemajuan pembangunan olahraga, beberapa permasalahan perlu diidentifikasi. Majunya olahraga



suatu daerah atau negara dapat dilihat dari segi bagaimana manajemen dan pembinaan yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis melihat adanya kesenjangan dalam manajemen Pengprov IPSI Sulawesi Selatan. Faktanya berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Pengprov IPSI Sulawesi Selatan, peneliti melihat fungsi-fungsi manajemen belum terlaksana dengan baik dan benar. Dijelaskan fungsi-fungsi manajemen yang baik dan benar menurut beberapa ahli tentang fungsi manajemen dalam suatu organisasi menurut *Terry* dalam bukunya *Principles of Management* Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, dan Pengawasan. Perencanaan manajemen suatu dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan.

Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan organisasi merupakan langkah awal dalam sebuah organisasi atau lembaga, penentuan program kerja, penyusunan anggaran dan sarana prasarana. Manajemen pengorganisasi dalam suatu organisasi sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan. Manajemen kepemimpinan untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar

pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan. Manajemen Pengawasan untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

## **2. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui analisis manajemen pembinaan cabang olahraga Pencak Silat Pengprov IPSI Sulawesi Selatan

## **3. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang pelaksanaan

pembinaan cabang olahraga Pencak Silat di Sulawesi Selatan.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Jurusan Ilmu Keolahragaan**

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi bagi jurusan Ilmu Keolahragaan mengenai bagaimana manajemen pembinaan cabang olahraga Pencak Silat Pengprov IPSI Sulawesi Selatan.

#### **b. Bagi Mahasiswa Ilmu**

Keolahrgaan Memberikan informasi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sistem pembinaan yang baik dan benar

#### **c. Bagi Peneliti Menambah**

pengetahuan dan pengalaman dalam mempelajari pembinaan

olahraga Pencak Silat

Pengprov IPSI Sulawesi Selatan.

khususnya dalam hal pengelolaan manajemen cabang olahraga Pencak

Silat Pengprov IPSI Sulawesi Selatan.

d. Bagi cabang olahraga Pencak Silat Pengprov IPSI Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang manajemen yang diterapkan pada cabang olahraga Pencak Silat Pengprov IPSI Sulawesi Selatan, yang nantinya bisa dijadikan acuan mengembangkan dan meningkatkan manajemen Pembinaan Olahraga Pencak Silat dimasa akan datang.

#### **4. Hipotesis Penelitian**

*Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pengprov IPSI Sulawesi Selatan* masuk dalam kategori kurang

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dekskriptif dengan

metode kuantitatif.. lokasi penelitian diPengprov IPSI Sulawesi Selatan yang beralamat di Kota Makassar dengan waktu penelitian direncanakan pada tanggal 21 Juni 2019 sampai dengan tanggal 05 Juli tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah sluruh atlet dengan jumlah sampel 24.orang

#### **C. Hasil dan Pembahasan**

##### **Penelitian**

Untuk mendapatkan gambaran umun data suatu penelitian maka digunakanlah analisis data deskriptif terhadap data analisis manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat pengprov IPSI Sulawesi Selatan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi makna pada hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis deskriptif data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Hasil deskriptif Data penelitian atlet dalam analisis manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat pengprov IPSI Sulawesi Selatan

Deskriptif								
Variabel	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Var
Atlet	24	49	21	70	1293	53.88	13.923	193.853

Berdasarkan data hasil penelitian merupakan rangkuman hasil analisis deskriptif data atlet maka diperoleh nilai maksimum 70, nilai minimum 21, sehingga rentangnya 49, nilai rata-rata sebesar 1293, simpangan baku (s)

sebesar 13,923 dan varians sebesar 193,853.

Rekapitulasi Hasil Deskriptif penelitian atlet dalam analisis manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat pengprov IPSI Sulawesi Selatan

Tabel 2.2 Pengkategorian Atlet

Kategori Minat	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Baik Sekali	69-80	2	8,33
Baik	57-68	4	16,67
Sedang	45-56	4	16,67
Kurang	33-44	13	54,16
Kurang Sekali	21-32	1	4,16
Total		24	100

Berdasarkan Tabel di atas diketahui atlet yang masuk dalam

kategori baik sekalisebanyak 2orang atau setara dengan 8,33%,

atlet yang masuk dalam kategori baik sebanyak 4 orang atau setara dengan 16,67%, atlet yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 4 orang atau setara dengan 16,67%, atlet yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 13 orang atau setara dengan 54,16% atlet yang masuk kategori kurang sekaligus sebanyak 1 orang atau setara dengan 4,16%.

menjadi lima kategori yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang,

Hasil deskriptif data penelitian, observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Pengurus pelatih, dan atlet pembinaan manajemen cabang olahraga Pencak silat Pengprov IPSI Sulawesi Selatan. Gambaran umum (deskriptif) data penelitian yang (kemampuan merealisasikan program kerja dan gaya

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen atlet pembinaan cabang olahraga pencak silat pengprov IPSI Sulawesi Selatan masuk dalam kategori kurang.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungan yang menggunakan presentase. Data dikategorikan dan kurang sekali.

#### **D.PEMBAHASAN**

terdiri dari Perencanaan (Penyusunan program kerja, perencanaan anggaran dan perencanaan sarana prasarana), pengorganisasian (koordinasi dan kerjasama pengurus, dan penempatan pengurus sesuai dengan *skill*), kepemimpinan

pelaksanaanya) , pengawasan (penilaian proses pelaksanaan dan evaluasi)

Hasil analisis deskriptif data telah dikemukakan bahwa analisis manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat pengprov ipsi Sulawesi selatan masuk dalam kategori Kurang. Dari hasil tes analisis manajemen pembinaan

1. Analisis manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat pengprov ipsi Sulawesi selatan

Analisis manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat pengprov ipsi Sulawesi selatan masuk dalam kategori kurang. Terbukti dari hasil penelitian hasil rentang nilai data pengkategorian atau penggolongan nilai skor sebesar 54,16%, nilai skor 54,16% ini dengan frekuensi 13 orang masuk dalam kategori kurang.

cabang olahraga pencak silat pengprov ipsi Sulawesi selatan penelitsn ini relevan dengan kerangka pikir yang telah dikembangkan berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian. Untuk lebih jelasnya akan dibahas tentang pernyataan yang sebelumnya yang telah dirumuskan

Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari atlit tentang manajemen cabang olahraga pencak silat pengprov ipsi Sulawesi selatan berada dalam kategori kurang. Hal ini diperkuat pernyataan dari pengurus, pelatih dan wasit. Untuk proses kedepannya diperlukan perbaikan manajemen agar bisa menjadi lebih baik.

Hal yang menyebabkan kurangnya manejeman cabang olahraga pencak silat pengprov ipsi

Sulawesi selatan dari segi perencanaannya yang meliputi penyusunan program kerja, sebagai pengurus yang telah memiliki surat tugas lebih memprioritaskan kegiatan diluar daripada program kerja yang telah ditetapkan oleh pengurus itu sendiri. Dari segi perencanaan anggaran terkadang dana yang sudah ditetapkan tidak bisa dicairkan sesuai jadwal, sehingga banyak atlit yang mengeluh dikarenakan lambat menerima honor atau uang transport. Tentang perencanaan sarana dan prasarana terkadang apa yang sudah dianggarkan untuk pengadaan alat latihan dan perlengkapan pertandingan biasa terjadi keterlambatan alat, sehingga memerlukan waktu untuk memaksimalkan latihan.

Adapun dari segi Pengorganisasian merupakan proses

untuk merancang struktur, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerja diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, penempatan sesuai skill, koordinasi dan kerjasama pengurus dalam organisasi. manajemen

pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dimana semua pengurus ditempatkan dengan kemampuan masing-masing pembagian tugas pokok agar pengurus tidak ada yang tumpang tindih dalam pengprov IPSI pengorganisasian cukup, penempatan fungsi pengurus dan menumbuhkan koordinasi yang baik dalam organisasi. Khususnya dalam Pengprov IPSI mereka saling

menjaga rasa kekeluargaan, penempatan pengurus sesuai dengan *skill* dan kemampuannya.

Manajemen pengorganisasian dalam pembagian tugas dan jabatan masing masing akan membangun koordinasi yang cukup dalam Pengprov IPSI, pelatih dan Atlit. Pencak Silat merupakan bela diri perdamaian yuang menentang adanya perpecahan, dengan adanya pembagian pengurus dan fungsi maka dapat mewujudkan kerja sama yang baik dalam organisasi, ketua umum, wakil ketua, sekertaris, bidang-bidang, pelatih dan atlit agar pencapaian prestasi atau mewujudkan falsafah organisasi dapat terlaksana selaras dengan falsafah IPSI serta Negara Pancasila dan berdasarkan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Pemimpin merupakan kekuasaan yang tertinggi dalam

suatu lembaga, hampir semua orang menginginkan menjadi pemimpin, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan yang tinggi, kebijakan yang tinggi, bahkan mampu merangkusemua pengurus dan memberi semangat kepada setiap pengurus serta merangkul orang sekitar dalam mencapai tujuan suatu organisasi.

Penggerakan (*actuating*) adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien Pada dasarnya menggerakkan orang-orang bukanlah hal yang mudah. Untuk dapat menggerakkannya, dituntut bahwa manajer/pimpinan harus mampu atau mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain agar dijadikan sebagai daya penggerak. Kemampuan atau seni untuk menggerakkan orang lain itu



disebut sebagai kepemimpinan (*leadership*).

kepemimpinan Pengprov IPSI Sulawesi Selatan, pengambilan keputusan untuk kepentingan IPSI Sulawesi Selatan. Penempatan pengurus sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing mampu mempersatukan pengurus dengan memiliki jiwa kekeluargaan, terlihat dari kurangnya pemimpin datang mengunjungi kami latihan dan kurang memberikan motivasi dan tapi pengambilan keputusan yang bersifat musyawarah. Walaupun ketua IPSI Sulawesi Selatan sangat sibuk dengan aktifitas diluar IPSI tetapi pemimpin mampu membagi waktu untuk kemajuan IPSI Sulawesi Selatan. Begitu juga dengan pengurus lainnya, disetiap rapat yang diadakan oleh Pengprov IPSI Sulawesi Selatan yang hadir hanya seperdua, itu dikarenakan

kesibukan masing masing pengurus, meskipun yang aktif datang disetiap rapat hanya Ketua, Sekertaris Umum, Bendahara, Bidang Prestasi, dan Bidang Organisasi. Akan tetapi, disetiap kegiatan pengurus selalu hadir dan juga Atlit Pencak Silat khususnya.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Pengawasan memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan, suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan program kerja dan falsafah yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya. Suatu Organisasi juga memiliki perancangan proses pengawasan,

yang berguna untuk merencanakan secara sistematis dan terstruktur agar proses pengawasan berjalan sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau direncanakan oleh Pengprov IPSI Sulawesi Selatan.

Menurut Pengprov IPSI Sulawesi Selatan, pendapat pakar atau ahli dan menurut peneliti sendiri, maka manajemen pengawasan Pengprov IPSI Sulawesi Selatan belum berjalan dengan optimal, maka pengprov IPSI membutuhkan Komisi

#### **D. Kesimpulan**

##### **1. Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan tentang Manajemen Pengprov IPSI Sulawesi Selatan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat pengprov IPSI Sulawesi Selatan dikatakan masuk dalam kategori kurang.

##### **2. Saran**

Pengawasan untuk mengkoordinir dan mengawasi setiap program kerja, kegiatan dan penggunaan anggaran, serta mengawasipenggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Semoga bisa mendapat perhatian yang lebih agar kedepannya manajemen yang dalam kategori kurang bisa menjadi lebih baik dengan berbagai saran dan masukan dari atlit.

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan di atas penulis memberikan saran-saran untuk pengprov IPSI Sulawesi sebagai berikut:

1. Agar pengurus, wasit dan pelatih pengprov IPSI Sulawesi Selatan dapat meningkatkan pelaksanaan proses manajemen dalam manajemen pola pembinaan yang lebih baik.

2. Dalam penyusunan program kerja agar dapat ditempuh langkah-langkah yang kongkrit sehingga pencapaian tujuan dalam peningkatan pengurus, pelatih dan wasit pengprov IPSI Sulawesi Selatan.
3. Dalam penyusunan pengurus, agar memilih orang yang tepat dengan keahlian dengan bidang yang ditekuni, Sehingga profesionalisme kerja dapat ditingkatkan dan tujuan tersebut dapat dicapai.
4. Dalam pelaksanaan pengawasan/evaluasi program diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik, sportif dan fair play sehingga hasil dari pengawasan/evaluasi tersebut dapat digunakan untuk menyusun rancangan program kerja tahun berikutnya.

Koontz, Harold & Cyril O'Donnel & Heinz Wehrich. 1986. Manajemen. Jilid 2 Terjemahan Gunawan Hutauruk. Jakarta: Penenrbit Erlangga

Kriswanto Erwin Setyo. 2015. Pencak Silat. Yogyakarta : Pustakabarupress  
Kertonegoro, S. (1998) , Prilaku di Tempat Kerja, Individu, dan

## Daftar Pustaka

Abdullah, Arma & Manadji. (1994). Dasar- Dasar Pendidikan Jasmani. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud Jakarta.

Amin, widjaja. (1998). Manajemen Mutu Terpadu . Jakarta: Rineka Citra

Bobsusanto  
(Online)(<http://www.seputarpengetahuan.com> pengertian kepemimpinan menurut para ahli, Diakses, 2015- Mar-12 - 9:53am)

Hasibuan M.S.P. (2005). Organisasi dan motivasi (dasar peningkatan produktivitas). Jakarta: Bumi Aksara.

Hasil keputusan Munas Ikatan Pencak Silat Indonesia XIII Tahun 2012, Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia

Hajir Ardiansyah, Maulana Sidiq Ahmad. 2017. Pencak Silat The Indonesian Martial Arts. Yogyakarta : Metabook

James, A, F., Stoner. (1996). Manajemen, Englewood Cliffs , New Jersey, Prentice Hall Inc

Kelompok. Jakarta: Yayasan Tenaga Kerja Indonesia.

Lubis Johansyah, 2016. Pencak Silat Panduan Praktis (eds.3). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.  
Manullang. 2002. Dasar-Dasar Manajemen. Cetakan 16. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Merill. (1981). Strategi Belajar dan Mengajar. Jakarta : Kencana
- Muthohir, Toho Cholik. 2001. Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan . Olahraga di Indonesia Suatu Introspeksi. Media Pendidikan dan Ilmu Pendidikan No. 46, XIII. Jakarta: Kemenegpora
- Mulyana. 2014. Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Moleong J.Lexy. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Purnomohadi. 2003. Menyiapkan prasarana Olahraga Untuk Menyongsong Hari Depan Olahraga Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rachma Buana Firdaus [http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian dan fungsiperencanaan.html#.UmARnX8u7EQ](http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-dan-fungsiperencanaan.html#.UmARnX8u7EQ), Diakses Rabu, 16 Oktober 2013
- Rusli Lutan. 1987. Strategi Difusi Inovasi dalam Proses Pembangunan Olahraga Nasional, Bandung : FPOK – IKIP Bandung
- \_\_\_\_\_. 1991. Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori, dan Metode. Jakarta; Depdikbud
- Santosa Giriwijoyo, Mucthamadji M,Ali. 2005. Buku Ilmu Faal Olahraga, Bandung : Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan UPI.
- Sajoto M. (1988). Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktur Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Singgih Gunarsa dkk (1996). Psikologi Olahraga Teori dan Praktek. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Sondang P. Siagian ( 1992 ), Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi, Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Sugandha, Dann. 1999. Kepemimpinan di dalam organisasi. Cetakan Kedua. Bandung: Sinar Baru